

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

a. Identitas MTs. Manahijul Huda Ngagel¹

- 1) Nama Madrasah : “Manahijul Huda”
- 2) NIS / NSM : 121233180079
- 3) NPSN : 69726379
- 4) Alamat : Jl. Kauman nomor 02
- 5) Kelurahan : Ngagel
- 6) Kecamatan : Dukuhseti
- 7) Kabupaten : Pati
- 8) Telp : (0295) 454211
- 9) Tahun berdiri : 1957
- 10) Tahun beroperasi : 1957
- 11) Status madrasah : Swasta
- 12) Akreditasi : A
- 13) Yayasan induk : YAPIM Ngagel
- 14) Yayasan lokal : -
- 15) Status tanah : bersertifikat
- 16) Keadaan bangunan : baik

b. Identitas MTs. Manahijul Huda dan Komite MTs. Manahijul Huda²

- 1) Kepala Madrasah : Ah. Jami'in, S.Pd.
- 2) Ketua Komite Madrasah : Drs. Didik Djumadi

¹Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

²Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati:³

1) Visi Madrasah :

Terwujudnya warga madrasah yang menguasai ilmu keislaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, kompetitif dan berakhlakul karimah tahun 2023

2) Misi Madrasah:

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, kreatif, inovatif, disiplin, mandiri, produktif dan bertanggungjawab serta berorientasi pada pengembangan ilmu
- b) Menyelenggarakan sistem dan iklim pendidikan yang islami berdasarkan nilai-nilai ahlussunnah waljama'ah
- c) Meningkatkan pengamalan ajaran islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari
- d) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antar warga madrasah dan lingkungan terkait
- e) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik, mutu tamatan, sarana dan prasarana

3) Tujuan Madrasah:

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

- a) Memiliki tim rebana, olahraga, MIPA, PAI, Pengetahuan Umum dan mata pelajaran secara umum yang siap pakai baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten.
- b) Menjuarai Olimpiade MIPA tingkat kabupaten
- c) Menjuarai berbagai perlombaan sampai tingkat provinsi.
- d) Semua siswa mampu membaca Alqur'an dengan benar
- e) Semua siswa mampu beribadah dengan benar dari yang wajib hingga yang sunnah

³Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

- f) Meningkatkan kegiatan keagamaan di lingkungan madrasah dan lingkungan keluarga ; jamaah sholat zhuhur, tadarus Al quran, kaligrafi dan tartil Al quran dan berlanjut di lingkungan keluarga
- g) Meningkatkan kegiatan sosial di lingkungan madrasah, bhakti masyarakat, Kamis bersedekah dan Jum'at Khusus
- h) Membiasakan kehidupan yang Islami warga madrasah di manapun
- i) Meningkatkan kegiatan pengembangan diri secara maksimal dan merata
- j) Terjalannya kerja sama antarwarga/keluarga besar madrasah dan lingkungan sekitar

3. Kondisi Lingkungan MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel terletak di Kecamatan Dukuhseti yang merupakan masuk kawasan pantai utara (pantura) dan dekat dengan daerah perbatasan antara Kabupaten Pati dengan Kabupaten Jepara. Di Desa Ngagel terdapat 2 Madrasah Tsanawiyah yaitu MTs. Manahijul Huda Ngagel dan MTs. YPI Ar Ridla Ngagel, ada 1 Madrasah Aliyah yaitu MA Manahijul Huda Ngagel, ada 2 SMK yaitu SMK Manahijul Huda Ngagel dan SMK Bismen Ar Ridla, ada 3 Madrasah Ibtidaiyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah Manahijul Huda Ngagel, MIM Ngagel dan Madrasah Ibtidaiyah Manahijul Huda Penggung serta 3 SDN yaitu SDN Negeri 01 Ngagel, SD N Penggung 01 dan SDN 02 Ngagel. Posisi MTs. Manahijul Huda Ngagel juga berdekatan dengan Madrasah Tsanawiyah di luar desa Ngagel, yaitu MTs. Manba'ul Ulum Desa Grogolan MTs. Minsya'ul Wathon Desa Grogolan, MTs. Mathaliul Huda Desa Bakalan, dan MTs. YATABA Desa Alasdawa yang jaraknya rata-rata dua kilometer, bahkan jarak dengan MTs. YPI Ar Ridla Ngagel hanya 200 meter dari MTs. Manahijul Huda Ngagel. Di Kecamatan Dukuhseti ada 9 Madrasah Tsanawiyah, hanya 2 MI saja yang tidak mempunyai jenjang di atasnya (Madrasah Tsanawiyah), ada 2 SMP Negeri yaitu SMP N

Dukuhseti 01 dan SMP N Dukuhseti 02 dan 2 SMP Swasta yaitu SMP BOPKRI dan SMP AKN Marzuqi. Dengan gambaran tersebut, sudah pasti ada peluang dan tantangan bagi kemajuan MTs. Manahijul Huda Ngagel. Seiring dengan perkembangan yang ada MTs Manahijul Huda Ngagel banyak belajar dan melakukan perbaikan di semua bidang.⁴

Sudah 4 tahun MTs. Manahijul Huda Ngagel melaksanakan kegiatan Evaluasi Diri Madrasah yaitu EDM untuk tahun pelajaran 2010/2011, 2011/2012, 2012/2013 dan 2013/2014. Dalam perjalanan kegiatan ini banyak sekali temuan-temuan penting yang arahnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penyempurnaan pengelolaan yang mengacu pada Permendiknas Nomor: 19 Tahun 2007 proses penerimaan peserta didik baru berjalan lancar dan tetap mendapatkan peserta didik yang sesuai yang dipersiapkan. Dan inipun tidak lepas dari peningkatan untuk standar yang lain. Penyempurnaan dalam menyusun RPP, penggunaan PAIKEM dalam pembelajaran dan sistem dan bentuk evaluasi terus dilakukan sehingga 80% guru sudah menyusun RPP sesuai prinsip-prinsip penyusunan RPP, sebagian besar sudah menerapkan paikem 80 % sudah melakukan analisis penilaian dalam pembelajaran.

Kepercayaan dari wali peserta didik selalu tinggi terhadap Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel namun begitu kekhawatiran selalu ada, misalnya berkenaan dengan biaya pendidikan. Madrasah senantiasa ingin meningkatkan pelayanan pendidikan misalnya penambahan kegiatan untuk peserta didik dan penambahan fasilitas pendidikan, konsekuensinya adalah peningkatan beban biaya pendidikan oleh para orang tua peserta didik. Padahal Madrasah Tsanawiyah di sekitar MTs. Manahijul Huda berani menggratiskan biaya pendidikan. Di sisi lain orang tua semakin selektif memilih madrasah untuk putra-putrinya, mutu dan biaya pendidikan di MTs.

⁴Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

Manahijul Huda Ngagel yang akan dituju menjadi pertimbangan utama. Sebaliknya MTs. Manahijul Huda Ngagel membutuhkan biaya yang cukup untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu kebutuhan untuk mendanai program kerja dan program kegiatan MTs. Manahijul Huda Ngagel selalu kami tata agar tetap dapat memenuhi rencana kegiatan dan tidak merugikan untuk rencana yang lain, misalnya biaya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, namun untuk pengembangan sarana prasarana masih kurang maksimal. Terutama untuk membangun gedung baru yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Kerja sama komite dengan MTs. Manahijul Huda Ngagel yang terus meningkat serta komunikasi dengan orang tua yang terus dijalankan, sangat membantu pihak MTs. Manahijul Huda Ngagel dalam membimbing peserta didik dalam menuju dan mencapai visi, misi dan tujuan madrasah.⁵

4. Tenaga kependidikan MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Struktur organisasi lembaga pendidikan adalah pembagian tugas pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasikan secara formal pada lembaga pendidikan. Penentuan struktur berkaitan dengan spesialisasi kerja agar pelaksanaan pekerjaan dilakukan dengan profesional, tepat guna, efektif, dan efisien.⁶ Tenaga kependidikan MTs. Manahijul Huda Ngagel terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, kepala TU, kepala lab. IPA, kepala laboratorium komputer, kepala perpustakaan, bendahara madrasah, koordinator BK, petugas perpustakaan, staf TU, petugas kebersihan, penjaga, dan staf kurikulum.⁷

Tenaga kependidikan di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati adalah sebagai berikut:

⁵Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

⁶U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia: Bandung, 2014, hlm.109

⁷ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

- a. Kepala Madrasah : Terdiri satu orang
- b. Waka Kurikulum : Terdiri satu orang
- c. Waka Kesiswaan : Terdiri satu orang
- d. Waka Sarpras : Terdiri satu orang
- e. Waka Humas : Terdiri satu orang
- f. Kepala TU : Terdiri satu orang
- g. Ka. Lab. IPA : Terdiri satu orang
- h. Ka. Lab. Komputer : Terdiri satu orang
- i. Ka. Perpustakaan : Terdiri satu orang
- j. Bendahara Madrasah : Terdiri satu orang
- k. Koordinator BK : Terdiri satu orang
- l. Petugas Perpustakaan : Terdiri satu orang
- m. Staf TU : Terdiri dua orang
- n. Petugas Kebersihan : Terdiri dua orang
- o. Penjaga : Terdiri satu orang
- p. Staf Kurikulum : Terdiri satu orang

Tenaga kependidikan MTs. Manahijul Huda Ngagel terdiri dari berbagai lulusan. Lulusan Strata 1 (S1) berjumlah delapan (8) orang, lulusan Madrasah Aliyah (MA) berjumlah sembilan (9) orang dan yang sekolah dasar (SD) berjumlah satu (1) orang. ⁸

Secara umum tugas kepala madrasah Manahijul Huda adalah memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan. Sedangkan Waka kurikulum bertugas menyusun kurikulum madrasah. Waka kesiswaan bertugas menyusun program kegiatan dalam bidang kesiswaan. Waka sarpras bertugas menyusun program penambahan sarana prasarana. Waka humas bertugas mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua atau wali murid. Kepala TU bertugas mengkoordinasikan kegiatan kantor. Kepala laboratorium IPA, bertugas mendata alat-alat laboratorium. Kepala laboratorium komputer bertugas mendata alat-alat lab komputer. Kepala perpustakaan bertugas mendata

⁸ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

buku-buku perpustakaan. Bendahara madrasah bertugas melaksanakan dukungan keuangan di madrasah. Koordinator BK bertugas melaksanakan bimbingan konseling kepada seluruh peserta didik. Staf kurikulum bertugas membantu waka kurikulum untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan kurikulum.⁹ Untuk lebih memperjelas struktur organisasi MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati bisa dilihat pada halaman lampiran.

5. Tenaga Pendidik MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Manajemen MTs. Manahijul Huda Ngagel dalam kepemimpinan dan kepengurusan seperti di atas, semua itu tidak lepas juga dari SDM yaitu peserta didik yang menimba ilmu dan guru yang mendukung proses pembelajaran dalam rangka mentransfer ilmu kepada peserta didik, dalam hal ini dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut.

Dari hasil dokumentasi yang penulis peroleh mengenai tenaga pendidik di MTs. Manahijul Huda Ngagel baik sebagai guru maupun sebagai tenaga pembantu yaitu berjumlah 50 orang. Adapun jumlah guru yang berpendidikan S2 berjumlah 5 orang, lulusan S1 berjumlah 27 orang, lulusan MA/PONPES berjumlah 10 orang, lulusan MA berjumlah 6 orang, lulusan MAAIN berjumlah 1 orang, dan SD berjumlah 1 orang. Adapun yang berstatus sebagai PNS berjumlah 1 orang.¹⁰

Adapun guru yang mengajar di MTs. Manahijul Huda Ngagel antara lain:¹¹

- | | |
|--------------------------------------|------------------------|
| a. Guru Mapel Bahasa Indonesia | : berjumlah tiga orang |
| b. Guru Mapel Bahasa Indonesia & IPS | : berjumlah satu orang |
| c. Guru BK | : berjumlah satu orang |
| d. Guru Mapel Bahasa Jawa | : berjumlah satu orang |
| e. Guru Mapel Mulok Salaf | : berjumlah enam orang |

⁹ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 20 Agustus 2016

¹⁰ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

¹¹ Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

- f. Guru Mapel TIK : berjumlah satu orang
- g. Guru Mapel Fikih & TIK : berjumlah satu orang
- h. Guru Mapel Fikih : berjumlah tiga orang
- i. Guru Mapel Bahasa Arab : berjumlah tiga orang
- j. Guru Mapel Bahasa Arab & Seni Budaya : berjumlah satu orang
- k. Guru Mapel IPS : berjumlah dua orang
- l. Guru Mapel IPA : berjumlah tiga orang
- m. Guru Mapel Bahasa Inggris :berjumlah empat orang
- n. Guru Mapel Matematika : berjumlah empat orang
- o. Guru Mapel Akidah Akhlak : berjumlah dua orang
- p. Guru Mapel Al Qur'an Hadits : berjumlah dua orang
- q. Guru Mapel Mulok : berjumlah satu orang
- r. Guru Mapel Penjasorkes : berjumlah satu orang
- s. Guru Mapel PPKn : berjumlah satu orang
- t. Guru Mapel SKI : berjumlah satu orang
- u. Guru Mapel Salaf : berjumlah satu orang

Untuk lebih jelasnya mengenai data tenaga pendidik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

6. Data Peserta Didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Pesera didik yang belajar di MTs. Manahijul Huda Ngagel berjumlah 559 peserta didik. Meraka tersebar dalam tiga kelas yakni, VII, kelas VIII, dan kelas IX. Siswa merupakan faktor yang amat penting dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, karena tanpa tanpa siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan. Siswa sangatlah menentukan berjalannya suatu lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran berlangsung.

Jumlah peserta didik di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 559. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut

- a. Kelas VII sebanyak 213 peserta didik

- b. Kelas VIII sebanyak 168 peserta didik
- c. Kelas IX sebanyak 178 peserta didik.¹²

Kelas VII ada enam kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F. Kelas VII A dan VII B untuk peserta didik laki-laki, sedangkan kelas VII C-F untuk peserta didik perempuan. Untuk kelas VIII ada lima kelas, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, VIII E. Kelas VIII A dan B untuk peserta didik laki-laki sedangkan VIII C, D, E untuk peserta didik perempuan. Sedangkan kelas IX ada enam kelas, yaitu IX A, IX B, IX C, IX D, IX E, IX F. Untuk kelas IX A, IX C, IX B untuk peserta didik laki-laki sedangkan kelas IX C, IX D, IX F untuk peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai data peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

7. Kurikulum di MTs. Manahijul Huda Ngagel

Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel masih menggunakan kurikulum KTSP namun, dalam pembelajarannya khususnya di kelas VII sudah menggunakan buku-buku Kurikulum 2013 dari pemerintah. Seperti yang disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel sebagai berikut:

“Metodologi yang digunakan adalah metodologi kurikulum 2013 buku-bukunya kurikulum 2013 tetapi kurikulumnya tetap KTSP. Penilaiannya pun masih menggunakan KTSP. Walaupun buku-bukunya kelas VII dari pemerintah sudah K.13 tetapi, kalau ditanya tetap menjawab KTSP”¹³

Berikut adalah rincian kurikulum di MTs, Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati:

- a. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar pada satuan pendidikan di MTs. Manahijul Huda Ngagel adalah dilaksanakan dengan sistem paket yaitu semua peserta didik wajib mengikuti semua program pembelajaran yang

¹² Hasil Dokumentasi Pada Tanggal 11 Agustus 2016

¹³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

sudah ditetapkan untuk setiap jenjang pendidikan sesuai dengan struktur kurikulum tingkat satuan pendidikan.¹⁴

Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu pada satuan pendidikan MTs. Manahijul Huda Ngagel 48 jam (sebagaimana tertuang pada Struktur Kurikulum). Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di luar jam KBM efektif. Penyelenggaraan program pendidikan dengan sistem paket penyelesaiannya selama 3 tahun.¹⁵

Beban belajar menggunakan sistem paket dengan beban belajar maksimal 48 perminggu. Satu jam pelajaran 40 menit dengan rincian sebagai berikut :

Beban belajar menggunakan sistim paket dengan beban belajar maksimal 48 jam pelajaran per minggu. Satu jam pelajaran 40 menit, dengan rincian sebagai berikut:¹⁶

Tabel 4.1

Jumlah Beban Belajar

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran perminggu	Minggu efektif Pertahun ajaran	Waktu pembelajaran /jam per tahun
1	2	3	4	5
VII	40	48	36	1.728
VIII	40	48	36	1.728
IX	40	48	30	1.440

¹⁴Hasil Dokumentasi pada Tanggal 20 Agustus 2016

¹⁵ Hasil Dokumentasi pada Tanggal 20 Agustus 2016

¹⁶Hasil Dokumentasi pada Tanggal 20 Agustus 2016

b. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar di MTs. Manahijul Huda Ngagel menetapkan setiap indikator yang dikembangkan sebagai suatu pencapaian hasil belajar dari suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 90%. MTs. Manahijul Huda Ngagel menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran. MTs. Manahijul Huda Ngagel secara bertahap dan berkelanjutan selalu mengusahakan peningkatan kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal. Untuk lebih jelasnya lihat di halaman lampiran-lampiran.¹⁷

8. Sarana dan Prasarana di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati

Salah satu faktor peting dalam menunjang suatu proses pembelajaran adalah tersedianya sarana prasarana yang baik. Adanya sarana prasarana yang baik dapat menunjang tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang/dirumuskan sebelumnya. Sarana prasarana yang dimiliki oleh MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati cukup lengkap dan semuanya dalam kondisi baik. Guru dapat memanfaatkan penggunaan LCD dikarenakan LCD yang tersedia dalam jumlah yang cukup banyak. Akan tetapi, ada beberapa sarana prasarana yang belum dimiliki MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati yaitu multimedia dan Musholla.¹⁸ Adapun ketika melaksanakan sholat berjamaah masih menggunakan Masjid yang berada di samping madrasah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran-lampiran.

¹⁷Hasil Dokumentasi pada Tanggal 20 Agustus 2016

¹⁸ Hasil Dokumentasi pada Tanggal 28 Agustus 2016

B. Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dalam bab pertama maka, data penelitian yang akan penulis bahas, dibagi menjadi tiga: (1) Paparan data mengenai cara guru menentukan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *dsteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati tahun pelajaran 2016-2017. (2) Paparan data mengenai pelaksanaan kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *dsteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017. (3) Paparan data mengenai dampak yang terjadi dalam kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi *dsteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017.

1. Cara Guru Menentukan Metode dengan Karakteristik Materi Pembelajaran untuk Mengantisipasi *Dsteachia* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017

MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak digemari peserta didik di kecamatan Dukuhseti Pati. Tidak jauh berbeda dengan lembaga pendidikan formal lainnya, madrasah ini memiliki guru yang berkemampuan tinggi dalam bidang keilmuan maupun agamanya. Hal ini tidak lepas dari peran serta kepala madrasah dalam hal perekrutan guru. Ini dibuktikan dari banyak alumni madrasah yang pandai ketika dahulu menempuh pendidikan di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati yang sekarang menjadi tenaga pengajar.¹⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ah. Jami'in, S.Pd, selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati pola perekrutan guru, antara lain:

¹⁹Hasil Observasi pada tanggal 11 Agustus 2016

“Jadi begini mbk, pola perekrutan guru adalah yang pertama membuat surat lamaran, lamaran sesuai latar belakang pendidikannya, kemudian kami pelajari kalau belum dibutuhkan belum kami panggil. Kemudian kalau sudah kami butuhkan kami akan mengirimkan surat panggilan, ini saja belum tentu diterima. Terus kami lakukan tahapan-tahapan yaitu wawancara. Kami datangkan untuk tes wawancara, setelah itu kami tanyakan pengalaman mengajarnya yaitu faktor pedagogiknya. Terus kalau sudah kami terima kami laporkan kepada yayasan trus kami SK-kan, karena SK yang membuat adalah yayasan setelah yayasan setuju, ya sudah resmi jadi guru. Kira-kira begitu tahapannya mbk.”²⁰

Dalam menentukan atau memilih guru sebagai pengajar yang baik, kepala MTs. Manahijul Huda Ngagel selalu memilih guru disesuaikan dengan disiplin ilmunya. Dapat dicontohkan untuk guru yang mengajar Akidah Akhlak kelas VII merupakan lulusan dari Pendidikan Agama Islam. Lulusan PAI diberikan kesempatan mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya.²¹ Berikut adalah wawancara dengan bapak Ah. Jami’in, S.Pd:

“Jadi begini mbk, kita sesuaikan dengan disiplin ilmunya sesuai dengan ijazahnya. Kami sudah melakukan penataan selama 3 tahun ini misal guru matematika harus lulusan matematika, tetapi yang *missmatch* masih ada namun relatif kecil.”²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, bapak Muhammad Sholeh bahwa kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI maupun pembelajaran umum, menggunakan metodologi kurikulum 2013, akan tetapi dalam penilaiannya masih menggunakan KTSP.²³ Beban belajar menggunakan sistem paket dengan beban belajar maksimal 48 jam peminggu. satu jam pelajaran 40 menit.²⁴ Meskipun masih menggunakan KTSP, akan tetapi penerapan kurikulum ini berjalan dengan lancar. Berikut pendapat yang

²⁰Hasil Wawancara dengan Ah. Jami’in, selaku kepala MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

²¹Hasil Dokumentasi tanggal 11 Agustus 2016

²² Hasil Wawancara dengan Ah. Jami’in, selaku kepala MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

²³ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

²⁴Hasil Dokumentasi pada tanggal 20 Agustus 2016

disampaikan oleh waka kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati:

“Ya kami sudah melaksanakan pembelajaran secara maksimal dengan daftar langkah-langkah pembelajaran seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi mata pelajaran yang lain untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kan cuma meliputi kognitif dan afektif saja. Kebetulan kami juga sudah menggunakan aplikasi jadi pada penilaian tidak hanya sekedar dinilai 7 atau 8 tidak, jadi ada prosedur dan indikatornya. Di lembar penilaian kan ada kolom spiritual, tanggung jawab, sopan santun, disiplin, nah itu ada indikator-indikatornya, jadi tidak langsung dinilai 8 tidak melainkan melalui proses/tahapan yang panjang. Dan itu menggunakan penilaian perilaku sehari-hari. Kami selaku waka kurikulum sudah memberikan arahan.”²⁵

Sebelum pembelajaran berlangsung guru melakukan persiapan terlebih dahulu salah satunya dengan menyiapkan RPP seperti pendapat yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, berikut ini:

“RPP itu sebenarnya merupakan hal ihwal mengajar. Dalam RPP kan ada penjelasan bahwa materi ini menggunakan metode ini. Juga bisa digabung dengan metode lain, diskusi, demonstrasi, dan juga bisa ditambah pendekatan-pendekatan. Dan ini hal yang tidak lucu mbak, RPPnya berbunyi demonstrasi tetapi prakteknya ceramah, yang saya inginkan itu, di RPP ya ada ketika mengajar ada, walaupun tidak sama persis dengan RPP, kan RPP bahasa buku mbak. Bagaimana jika saat mengajar enak, namun tidak sama dgn RPP. Kita mengevaluasi kan tidak hanya saat mengajar mbak, namun RPPnya juga dievaluasi. Jadi, paling tidak disamakanlah. RPP itu kan dokumen sebelum mengajar, jadi RPP seharusnya dibuat sebelum mengajar.”²⁶

RPP banyak dijadikan pedoman pembelajaran oleh guru-guru ketika mengajar, seperti pendapat ibu Wafda Nailil Muna selaku guru Akidah Akhlak kelas VII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati yang menjadikan RPP sebagai acuan sebelum pembelajaran:

²⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

²⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

“Ya menyiapkan materi, alat-alat pembelajaran. Kemudian setelah memasuki kelas, hal pertama yang saya lakukan adalah berdo’a. Kemudian saya akan menanyai murid-murid saya tentang materi yang akan dibahas. Gunanya untuk mengetes murid, apakah mereka sudah paham atau belum. Setelah itu masuk ke materi”²⁷

Demikian halnya pendapat dari ibu Hj. Faridatus Sa’adah, S.Ag selaku guru Akidah Akhlak kelas VII MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati:

“Aslinya sih menyiapkan RPP terlebih dahulu mbak. Membaca-baca, belajar dahulu. Jadi, guru memang harus siap terlebih dahulu. Apalagi saya mengajar kelas VII F, anaknya pandai-pandai jadi kita harus menguasai terlebih dahulu”²⁸

Dalam pembuatan RPP terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan metode, menentukan langkah-langkah, sumber pembelajaran kegiatan pembelajaran serta menyiapkan bahan evaluasi.²⁹ Sebelum KBM dimulai guru sudah terlebih dahulu memegang KI KD agar pembelajarannya urut dan tidak salah menentukan metode dikarenakan sudah mengetahui rincian dari materi.

“Awal tahun itu saya memberikan kalau K.13 KI KD kalau KTSP saya beri Permenag no.02 tahun 2008 kalau yang umum kami menggunakan Permendiknas no.21-22 tahun 2006 itu sebagai petunjuk awal materi belajar”³⁰

Kesiapan guru sebelum mengajar pada prinsipnya tidak hanya menggunakan RPP, melainkan menggunakan tahapan yaitu melalui pembuatan program tahunan, program semester, pemetaan KD, pemetaan penilaian, penyusunan KKM. Untuk mengantisipasi agar program pembelajaran tidak *double* dan selesai tepat pada waktunya. Seperti penjelasan bapak Muhammad Sholeh berikut ini:

²⁷ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

²⁸ Hasil Wawancara dengan Faridatus Sa’adah, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

²⁹ Hasil Dokumentasi pada tanggal 13 Agustus 2016

³⁰ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

“Persiapan awal guru sebelum mengajar tetap, menyiapkan RPP. Kan ada program tahunan, program semester, pemetaan KD, pemetaan penilaian, penyusunan KKM, tujuannya agar urut saya itu minggu depan mengajarkan apa? Biar gak *double* Ada jatahnya, misal minggu ini ulangan ya ulangan, kan sudah ada rancangannya tadi di depan. Kalau kita mau menyusun program-program tadi, *Inshaallah* tidak ada kesulitan, tidak ada kata-kata materi belum selesai atau waktunya masih banyak materi sudah habis. Jadwal ulangan aja saya sudah jelas kog. Misal hari ini ulangan, walaupun pas ada kegiatan sekolah, ya saya suruh ngerjakan di rumah.”³¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan beberapa guru dalam penyusunan RPP tidak dilakukan secara berkala, melainkan disusun secara bersamaan dalam satu waktu.³² Sehingga ketika akan mengajar guru tidak perlu repot menyusun RPP. Karena RPP sudah disusun diawal. Sehingga ketika mengajar guru tidak membawa RPP kedalam kelas. Tidak semua guru membuat RPP. Akan tetapi, sebelum pembelajaran dimulai guru sudah belajar terlebih dahulu, untuk mempelajari materi dan menyiapkan metode yang tepat untuk materi tersebut. Sehingga walaupun tanpa RPP guru bisa dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran.³³

2. Pelaksanaan Kesesuaian Penentuan Metode dengan Karakteristik Materi Pembelajaran untuk Mengantisipasi *Disteachia* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017

Pelaksanaan kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi terjadinya *disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII dapat diketahui dari tiga perilaku, yaitu *teacher talking time* (banyak berceramah), *textbook* (terlalu sering menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran), dan *task analysis* (langsung ke materi tanpa penjelasan secara global).

³¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

³² Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

³³ Hasil Observasi pada tanggal 21 dan 24 Agustus 2016

a. *Teacher talking time* (banyak berceramah)

Berdasarkan hasil pengamatan beberapa guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati diketahui bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak sudah mulai berkreaitivitas dengan pengayaan metode, dimana banyak guru yang sudah menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, resitasi, tanya jawab, demonstrasi, driil.³⁴ Hal ini sesuai dengan keterangan guru Akidah Akhlak berikut ini:

” “Biasanya anak itu tertarik ketika pembelajaran menggunakan LCD. Dengan gambar-gambar bergerak, misalnya ada hafalan surah saya menyuruh anak menulis dikertas merah, kuning, ijo itu lho mbak. Terus tak suruh mutus-mutus misalnya satu kelompok hanya 4 ayat terus nanti tak suruh ngurutkan lagi. Mereka itu bisa atau tidak. Metode ini sering disebut dengan metode *card short*, atau tak suruh menjodohkan mencari pasangan kan cepat kalau gitu.”³⁵

Tidak jauh beda dengan pendapat dari Hj. Faridatus Sa’adah selaku guru Akidah Akhlak:

“Misalkan materinya tentang sifat-sifat Allah saya menggunakan metode menghafal, jadi peserta didik saya suruh menghafalkan. Kan sifat-sifat Allah sering kali dibuat puji-pujian ketika selesai adzan, akan tetapi artinya kan belum tau jadi saya suruh hafalan. Terlebih sifat mustahil Allah swt kan lebih sulit, ya saya suruh hafalkan. Kemudian kalau materinya Asmaul Husna, bisa saya tampilkan video tentang asmaul husna di LCD.”³⁶

Keterangan ini sesuai dengan waka kurikulum bapak Muhammad Sholeh, bahwa sekarang guru lebih kreatif dengan metode pembelajaran, seperti berikut ini:

“Guru sekarang semuanya sudah menggunakan buku paket yang isinya juga kurikulum 2013 dan LKSnya pun juga kurikulum 2013 maka metode yang sering digunakan guru adalah metode

³⁴ Hasil Observasi pada tanggal 21 Agustus 2016

³⁵ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

³⁶ Hasil Wawancara dengan Faridatus Sa’adah, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

saintifik. Yang berisi 5 M itu mbak. Begitupun dengan saya menggunakan metode itu dalam pembelajaran SKI. Walaupun penilaiannya masih KTSP namun kami dalam pembelajaran memakai ala kurikulum 2013. Tapi saya juga ndak tahu apa guru lain juga demikian tapi saya rasa sudah ah. Karena kemarin juga ada tutor dan yang mengisi saya sendiri. Mestinya ya ditambah dengan metode-metode lain, seperti demonstrasi, metode ceramah malah tidak bisa ditinggalkan.”³⁷

Penggunaan metode tergantung dari materi dan babnya. Berdasarkan hasil observasi dengan guru Akidah Akhlak ketika guru mengajar pada bab sifat-sifat Allah swt, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, dan hafalan.³⁸ Seperti yang diutarakan oleh ibu Wafda Nailil Muna selaku guru Akidah Akhlak:

“Ya lihat bab nya mbak, yang pasti metode ceramah, terus Tanya jawab, kemudian metode diskusi, metode demonstrasi anak disuruh maju”³⁹

Pendapat tersebut tidak jauh berbeda dengan ibu Faridatus Sa’adah berikut ini:

“Sesuai materinya, yang cocok mana. Kalau metode ceramah ya ceramah. Seperti yang saya jelaskan tadi.”⁴⁰

Akan tetapi, ketentuan kreatif itu sebenarnya ditentukan oleh peserta didiknya. Sesuai pendapat dari bapak Muhammad Sholeh:

” Yang dimaksud metode kreatif itu kan metode yang diciptakan oleh guru sendiri, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar pembelajaran menjadi mengesankan. Yang kreatif sebenarnya tidak metodenya tetapi gurunya. Metode kan sudah dirancang dengan sedemikian rupa. Tetapi jangan terpaku dengan metode saja mbak, metodenya kreatif tapi gurunya tidak. Misalnya peserta didik disuruh mengamati menanya namun, gurunya tidak menguasai maka tidak jadi kreatif. Sebenarnya

³⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

³⁸ Hasil observasi tanggal 24 Agustus 2016

³⁹ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Faridatus Sa’adah, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

ukuran kreatif itu ada pada muridnya. Murid bisa kreatif kan kalau gurunya kreatif”⁴¹

Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kebanyakan guru juga menggunakan metode ceramah. Ini dikarenakan metode ceramah sudah menjadi bagian dari kegiatan belajar mengajar yang sulit untuk ditinggalkan sampai kapanpun. Guru sudah nyaman dengan metode ceramah ini dan terkesan mudah. Demikian juga dengan peserta didik, memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru jika guru menyampaikan dengan berceramah.

Salah satu faktor penyebab guru cenderung lebih mengutamakan metode ceramah antara lain seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Sholeh berikut ini:

“Pertama itu kepribadian. Antara guru satu dengan yang lain, memiliki kepribadian yang berbeda. Ada guru berpendapat bahwa dengan berceramah akan lebih memahami peserta didik daripada *action*. Kalau saya kalau saya jelaskan malah menurut saya kurang paham, lebih paham ketika saya suruh baca, atau peserta didik yang membuat pertanyaan, atau saya bertanya. Akan tetapi tidak semua metode itu sempurna mbak. Semua metode ada kelemahan dan kelebihanannya, metode ceramah sekarang itu banyak dikritik mbak, katanya sudah tidak zamannya lah. Nah yang kedua kekurangpahaman guru tentang metode. Yang ketiga ini malas berkreasi.”⁴²

Untuk mengatasi hal itu, maka dari pihak madrasah menggunakan berbagai cara untuk mendongkrak semangat guru. Disediakan berbagai media pembelajaran seperti LCD, Proyektor, *Sound system* dengan jumlah yang memadai.⁴³ Juga melalui motivasi dari kepala madrasah:

“Bagini agar pembelajaran yang dilakukan itu kondusif, pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja mbk. Misalnya praktik ibadah bisa dilakukan di masjid, perpustakaan, ya pokoknya ini menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif dan

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

⁴² Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

⁴³ Hasil Dokumentasi pada tanggal 28 Agustus 2016

menyenangkan. Kemudian memakai LCD proyektor juga tujuannya biar tidak membosankan. Dan motivasi kami ini setelah melakukan supervisi misal cara mengajarnya kurang bagus, tetep kami memotivasi dan diberi solusinya. Misalkan kok alat peraga kurang, bisa kami belikan nantinya. Jadi selain berupa himbauan bisa dengan melengkapi alat peraga.”⁴⁴

Juga dengan berbagai sosialisasi yang dilakukan oleh pihak waka kurikulum berikut ini:

“Kami selalu melakukan sosialisasi. Kita selalu rapat mbak, ada rapat guru, wali kelas dan penilaian. Dirapat itu juga sering dibahas tentang metode. Kemudian ada pelatihan-pelatihan seperti kemarin. Dan tidak lupa mbak, melakukan pendekatan.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak, semua metode memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan metode ceramah, penggunaan metode ceramah tetap dilakukan akan tetapi diambil positifnya saja. Adapun keuntungan menggunakan metode ceramah yaitu untuk menjelaskan kepada peserta didik agar tidak bingung nantinya ketika sudah memasuki materi pembelajaran.

“Masih, karena tidak semua bab anak mampu memahami tanpa diterangkan terlebih dahulu. Metode ceramah itu masih ada, Cuma kan harus dibarengi atau dimodifikasi dengan metode yang lain.”⁴⁶

Dengan metode ceramah mengajarkan peserta didik untuk mengambil hikmah dan suri tauladan dari sebuah cerita para sahabat:

“Saya masih menggunakan ceramah. Karena kita akidah dan akhlaknya kan tentang budi baik, misalnya saya sering menceritakan kisah-kisah nabi atau sahabat-sahabat, dengan bercerita murid bisa dapat mengambil hikmahnya, bisa mengambil kebajikannya, gitu.”⁴⁷

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ah. Jami'in, selaku kepala MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Faridatus Sa'adah, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

Contohnya dimodifikasi oleh metode ganjaran. Peserta didik akan termotivasi dan cenderung aktif jika dipancing dengan metode ganjaran. Seperti apa yang disampaikan oleh peserta didik berikut ini:

“Ndak tau e mbak. Biasanya ya diterangkan ditanya gitu mbak. Tapi kalau bisa mnejawab pertanyaan dikasih hadiah nilai mbak. Ditambah nilainya”⁴⁸

Selain itu, metode ceramah juga dilakukan oleh guru yang sudah *sepuh* (tua) karena faktor usia dikarenakan sulit memahami IT (komputer). Akan tetapi dalam metode ceramah itu diselengi dengan lelucon. Sehingga peserta didik tidak akan bosan dalam proses belajar.⁴⁹

b. *Textbook* (terlalu sering menggunakan sumber belajar dalam pembelajaran)

Buku merupakan sumber belajar utama yang digunakan dalam pembelajaran. Hampir semua guru dan peserta didik mempunyai sumber belajar tersebut. Buku digunakan untuk belajar di sekolah maupun di rumah. Sumber belajar yang memadai banyak disediakan di perpustakaan. Banyak peserta didik disela-sela waktu ketika jam kosong belajar diperpustakaan dan meminjam buku untuk sumber belajar ketika peserta didik lupa membawa.⁵⁰ Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh kepala madrasah berikut ini:

“Sarana-sarana yang lain yakni penyediaan buku-buku penunjang. Disini ada buku-buku *ubudiyah* kan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah, dan Fikih banyak sekali praktiknya seperti tahlil dll, maka dari itu selain LCD kami juga menyediakan buku-buku penunjang dari perpustakaan.”⁵¹

Tidak hanya Akidah Akhlak semua mata pelajaran (baik umum maupun agama) di MTs. Manahijul Huda Ngagel, tidak luput dari buku,

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Tegar Fatwa Aliansyah VII B, selaku peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 28 Agustus 2016

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ah. Jami'in, selaku Kepala MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

⁵⁰ Hasil observasi pada tanggal 3 September 2016

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ah. Jami'in, selaku Kepala MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

baik LKS maupun buku paket. Hal ini dikarenakan buku merupakan pedoman wajib dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh bapak Muhammad Sholeh berikut ini:

“Masalah sumber belajar kami selalu mengatakan bahwa modal utama sumber belajar adalah buku. Dan buku disini untuk 14 mata pelajaran itu *full* tidak ada alasan tidak punya buku, semuanya dipinjami kalau tafsir dan hadits itu malahan milik peserta didik sendiri. Itu yang pertama yang kedua LKS. Jadi, kami tidak mengizinkan jika guru hanya memegang LKS saja. Jadi kesimpulannya guru memegang SK KD, Kemudian memiliki buku pegangan, baru setelah itu memiliki LKS. Kami selalu menyarankan untuk mencari tambahan sumber yang lain”⁵²

Berdasarkan hasil observasi sumber belajar tidak hanya LKS, LKS hanya sebagai penunjang saja. Buku paket dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran dikarenakan berisi materi Kurikulum 2013 dan sudah lengkap dari pemerintah. Setiap peserta didik diberikan satu buku paket sebagai acuan pembelajaran.⁵³ Hal ini sesuai dengan pendapat bapak Muhammad Sholeh, berikut ini:

“Kami sudah sering menyampaikan bahwa LKS hanya untuk membantu mengerjakan soal. Yang paling utama adalah buku pegangan. Kalau saya mengajar itu membawa buku paket siswa, buku paket guru, lks dan buku penunjang yang lain. Bahkan kamu mengatakan kalau membuat soal itu bukan dari LKS tetapi dari buku paket”⁵⁴

Begitupun dengan gurunya, rata-rata guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel menggunakan buku paket sebagai acuan dikarenakan isinya lengkap memuat tentang kurikulum 2013.

“Sumber belajar yang saya gunakan buku paket ini mbak, dikarenakan susunannya sesuai dengan KI dan KD. Yang pertama, ada penjelasan secara global mengenai materi, ada

⁵² Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

⁵³ Hasil Observasi pada tanggal 21 dan 24 Agustus 2016

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

gambar-gambarnya, ada kolom pertanyaan dan juga ada materinya.⁵⁵

Selain menggunakan buku paket, guru juga menggunakan berbagai sumber belajar. Seperti pendapat dari ibu Faridatus Sa'adah berikut ini:

“Medianya ya buku, LCD. Akan tetapi paling banyak buku. Entah itu buku cerita, dan juga mencari informasi di internet.”⁵⁶

Alasan LKS masih digunakan dalam pembelajaran yaitu sesuai dengan pendapat Bapak Muhammad Sholeh selaku waka Kurikulum di MTs. Manahijul Huda Ngagel, berikut ini:

“Kita juga tidak lantas menghilangkan LKS walaupun banyak yang mengkritik, karena mapelnya terlalu banyak. Terus kapan sampainya kalau tidak ada LKS dan harus menulis. Tidak serta merta LKS itu jelek, karena LKS isinya ada yang hampir sama dengan buku paket karena dia juga mengambil dari buku”.⁵⁷

Mengenai tingginya penggunaan sumber belajar oleh guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel, alasan yang lain yaitu:

“Guru menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran agar tidak *ngawur* (sembarangan) dalam pembelajaran. ada dasarnya.”⁵⁸

Guru diharuskan untuk belajar dan menguasai materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, seperti yang disampaikan oleh ibu Wafda Nailil Muna selaku guru Akidah Akhlak berikut ini:

“Berdasarkan pengalaman mbak, kalau misalnya guru mengajar dengan membaca buku terus nanti yang ada dibenak anak kan guru kog gak hafal gitu. Jadi melihat poin-poinnya saja yang akan diajarkan ini ini dan ini. Ya guru harus belajar dulu lah, sebenarnya kan melihat yang ada di RPP. Jadi guru itu harus menyiapkan terlebih dahulu besok yang akan saya sampaikan itu

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Faridatus Sa'adah, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

apa ya ada gambaranlah. Tetapi ketika mengajar ya hanya melihat poin-poinnya saja.”⁵⁹

Dengan demikian guru akan mengurangi tingkat kesalahan mengajar dengan tidak terpaku pada buku pelajaran ketika KBM berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh peserta didik berikut ini:

“Dalam menerangkan pembelajaran guru menguasai materi pembelajaran. Dibuktikan dengan hanya memegang sumber belajar dalam menerangkan namun, tidak lantas membacanya terus.”⁶⁰

Adapun dalam pemilihan sumber belajar, melalui berbagai pertimbangan. Berikut adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi agar buku tersebut dapat diterima sebagai sumber belajar di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati:

“Yang kita gunakan dalam pembelajaran itu aturan atau regulasi dari pemerintah jadi kalau misalnya kita menggunakan K.13 kita harus mengacu PP no. 13 tahun 2003, kemudian misalnya dimulai dari PP no.11 tahun 2005 dirubah menjadi PP no.32 tahun 2013 hari ini dirubah lagi menjadi PP no.13 tahun 2015. Itu acuan yang pertama. Tetapi pasti mbak, ketika saya beli buku saya minta contohnya. Kemudian saya baca beberapa hari, saya buka-buka. Saya baru membelinya ketika itu sudah sesuai. Karena ada buku yang kurang memperhatikan isinya, misalnya kita menggunakan K.13 berarti berisi KI KD, kalau menggunakan KTSP berisi SK KD. Nah, SK KDnya kita cari yang paling urut, agar memudahkan guru juga dalam mengajar.”⁶¹

c. *Task Analysis*

Berdasarkan hasil observasi, penggunaan kurikulum 2013 mengisyaratkan guru menjelaskan secara global terlebih dahulu, dalam praktiknya sebelum pembelajaran guru melakukan penjelasan secara global terlebih dahulu tentang tujuan pentingnya mempelajari materi

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Nazma Anggi Vebrianti VII D, selaku peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

yang sedang dipelajari. Setelah itu, guru mengikuti alur pembelajaran sesuai dengan buku kurikulum 2013.⁶² Hal ini sama seperti yang telah disampaikan oleh ibu Wafda Nailil Muna, selaku guru Akidah Akhlak kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel:

“Sesuai buku K.13 mbk. Jadi, begini mbak dalam buku paket ini kurikulum 2013 itu ada tahapan-tahapannya. Yang pertama ini ada cerita terlebih dahulu. Cerita ini berisi maksud yang secara tersirat itu tentang materi yang akan dipelajari. Murid disuruh membaca terlebih dahulu. Kemudian setelah membaca dan belum paham murid akan diajak menggunakan gambar, seperti ini mbak. Nah, dari kedua tahapan tersebut kemudian ada kolom pertanyaan. Murid disuruh untuk menulis beberapa pertanyaan yang sekiranya belum ia ketahui. Tapi jangan langsung dijawab mbk, kita tamping dulu. Barulah setelah itu kita masuk ke teori, kita menjelaskan dan juga menjawab pertanyaan yang belum diketahui itu.”⁶³

Tidak jauh berbeda dengan pendapat dari ibu Faridatus Sa’adah berikut ini:

“Tergantung materinya. Seperti kemarin penjelasan akidah Islam, kan tidak langsung ke materi. Kita jelaskan dulu yang menyangkut akidah Islam ya biar berkembang lah.”⁶⁴

Dampak dari penggunaan *global analysis*, peserta didik menjadi aktif dalam bertanya. Peserta didik membayangkan sebuah permasalahan dan kemudian mengutarakannya dalam bentuk pertanyaan, sebelum mengetahui secara pasti materi yang sebenarnya.⁶⁵

Penjelasan mengenai *global analysis* juga disampaikan oleh waka kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, berikut ini:

“Selalu kita sampaikan dalam pembelajaran itu ada tiga tahap, pendahuluan materi dan penutup. Kami selalu bertanya terlebih dahulu tentang pelajaran yang kemarin, untuk mengetes anak

⁶²Hasil Observasi pada tanggal 21 dan 24 Agustus 2016

⁶³Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Faridatus Sa’adah, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

sudah paham belum. Terus misal materi AA kita adalah kiyamat, maka peserta didik diajak untuk menuju ke materi bahwa hal itu kiyamat, misal dengan gunung meletus, tsunami, dll. Baru setelah itu masuk ke materi. Jangan sekali-kali mengajar dengan menganggap siswa itu tidak tau apa-apa.”⁶⁶

Hal ini sesuai dengan ungkapan beberapa peserta didik kelas VII B dan pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, mengatakan bahwa:

” Sesuai buku mbak, ditanya dulu, diceritakan, baru diterangkan mbk.”⁶⁷

Keterangan ini sesuai dengan pendapat Nazma Anggi Vebrianti peserta didik kelas VII D, berikut ini:

“Melalui penjelasan secara global terlebih dahulu. Seperti yang ada dibuku paket.”⁶⁸

3. Dampak yang Terjadi dalam Kesesuaian Penentuan Metode dengan Karakteristik Materi Pembelajaran untuk Mengantisipasi *Disteachia* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017

Dampak atau akibat adalah hal yang akan terjadi setelah adanya kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dampak yang ditimbulkan dapat berupa dampak positif dan negatif:

a. Dampak Positif

Dampak bagi guru yaitu guru menjadi termotivasi dalam pembelajaran mengenai IT, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Sholeh selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel:

“Selaku waka kurikulum sosialisasi diadakan setiap tahun baik manual maupun aplikasi. Semua guru sudah diberi *softcopy* baik CD maupun *flashdisk*. Ada juga kegiatan yang namanya mengerjakan raport bersama-sama. Setiap kendala itu pasti ada

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad Tegar Fatwa Aliansyah VII B, selaku peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 28 Agustus 2016

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Nazma Anggi Vebrianti VII D, selaku peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

solusinya yaitu dengan mengerjakan raport bersama-sama, jadi yang tidak tahu silahkan bertanya dan itu kita beri waktu 1-3 hari. Sekarang di zaman modern ini guru sudah punya laptop semua. Kami mengadakan kursus komputer itu sudah 2x yaitu Ms.Word, Excel, dan Power Point. Untuk menuju pemahaman komputer sampai seperti itu dan ya *alhamdulillah* untuk sekolah ukuran desa sudah menggunakan komputer dalam hal penilaian maupun raportnya. Makanya walaupun itu dikatakan dengan kendala ya sebenarnya sudah teratasi. Kalau memang ada kekurangan itu memang wajar. *Alhamdulillah* untuk 3 tahun ini lancar-lancar saja, tapi awal-awalnya ya pusing juga karena dari manual pindah ke komputer. Saya itu awal tahun sudah sosialisasi setiap tri wulan kita evaluasi, kita rapat itu minimal setahun 4x biasanya malah sampai 6x.”⁶⁹

Dengan adanya sosialisasi tersebut guru menjadi mudah dalam proses pembelajaran contohnya dalam hal menggunakan LCD. Ini juga membantu peserta didik untuk memahami materi dengan mudah dan tidak membosankan. Juga membantu guru menyesuaikan metode dengan materinya. Jika suatu materi itu mengharuskan menggunakan LCD maka guru tidak perlu cemas dalam pembelajaran.

Menentukan metode dengan karakteristik materi pembelajaran dapat mengasah kekreatifan guru dalam membuat suatu variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan guru Akidah Akhlak bermacam-macam sesuai dengan materinya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan variasi pembelajaran yang dilakukan antara lain: metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, hafalan, dll.⁷⁰ Hal ini seperti yang diutarakan oleh ibu Wafda Naili Muna berikut ini:

“Variasi pembelajaran yang pernah saya lakukan antara lain: metode card short, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode ceramah, dll. Namun pasti mbak, metode-metode tersebut mempunyai kekurangan dan kelebihan. Misalnya metode ceramah kekurangannya peserta didik menjadi mengantuk, jadi saya usahakan untuk berdiri dan mengawasi jika ada yang mengantuk akan saya Tanya. Kemudian metode diskusi kelemahannya yang bisa saja yang menjawab dan mengerjakan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

⁷⁰ Hasil Observasi tanggal 24 Agustus 2016

jadi solusinya agar aktif semua maka peserta didik mendapatkan pertanyaan semua.”⁷¹

Peserta didik cenderung lebih menyukai guru yang berganti-ganti cara mengajar ketika materinya berganti daripada guru yang tetap menggunakan cara mengajar yang sama (monoton) dalam pembelajaran. Peserta didik merasa lebih tertantang ketika guru membawakan berbagai macam metode. Selain menambah kekreatifan peserta didik, peserta didik juga merasakan adanya keuntungan dari pembelajaran tersebut. Karena setiap peserta didik aktif maka guru akan menambahkan poin.⁷²

Peserta didik yang menyukai gurunya cenderung akan menyukai mata pelajaran yang diajarkannya. Dengan menyukai mata pelajaran maka nilai pada mata pelajaran cenderung tinggi, tingginya nilai Akidah Akhlak akan mempunyai dampak positif yaitu mampu mendongkrak nilai mata pelajaran yang lain. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk mata pelajaran Akidah Akhlak tergolong tinggi untuk kelas VII yaitu mencapai 80.⁷³ Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel:

“Dan untuk KKM Akidah Akhlak itu tinggi yaitu 80. Sampai sekarang ya gurunya sanggup-sanggup saja dengan KKM yang tinggi. Tujuannya nilai Akidah Akhlak tinggi yaitu agar mendongkrak nilai-nilai yang belum tinggi.”⁷⁴

b. Dampak Negatif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel selain dampak positif terdapat dampak negatif dari menentukan metode dengan karakteristik

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna VII D, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁷² Hasil Wawancara dengan Richita Eka Elvandari VII D, selaku peserta didik di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

⁷³ Hasil Dokumentasi pada tanggal 20 Agustus 2016

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

materi pembelajaran yaitu dalam pembelajaran guru lebih terpaku pada pencarian metode yang tepat dan kurang memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang sama.

C. Pembahasan

1. Cara Guru Menentukan Metode dengan Karakteristik Materi Pembelajaran untuk Mengantisipasi *Disteachia* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017

Pengajaran dan pembelajaran memiliki makna yang hampir sama. Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Sementara pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pengajaran juga diartikan sebagai belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik⁷⁵

Proses belajar mengajar tidak lepas dari adanya penggunaan metode, teknik, strategi hal ini ditujukan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Di samping itu, bertujuan agar siswa dapat menyerap dan memahami materi dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Penyesuaian metode dengan karakteristik materi pembelajaran tidak bisa dilepaskan dari guru yang berwawasan luas. MTs. Manahijul Huda Ngagel dalam memilih guru khususnya guru Akidah Akhlak selalu berdasarkan dari disiplin ilmunya. Guru yang mengajar Akidah Akhlak di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati adalah lulusan S1 dengan gelar Sarjana Pendidikan Islam.⁷⁶ Dengan demikian guru dapat

⁷⁵Agus N. Cahyo, *Op.Cit* , hlm. 18

⁷⁶Hasil Dokumentasi pada tanggal 28 Agustus 2016

memahami dengan baik, metode yang disampaikan disesuaikan dengan materinya dan keadaan peserta didik sendiri.

Materi pembelajaran merupakan berbagai pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditransformasikan oleh guru kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran haruslah dirancang oleh guru berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dan hendak dicapai. Dapat juga dikatakan materi pembelajaran merupakan operasionalisasi ataupun penjabaran dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).⁷⁷

Hal ini sesuai dengan pemaparan Waka Kurikulum. Mengatakan bahwa diawal tahun memberikan KI KD kepada semua guru. Untuk mata pelajaran agama sesuai dengan Permenag No.02 tahun 2008 sedangkan untuk mata pelajaran umum menggunakan Permendiknas No.21-22 tahun 2006 sebagai petunjuk awal materi belajar⁷⁸

Materi pembelajaran merupakan gabungan antara tiga unsur yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁷⁹

a. Pengetahuan sebagai Materi Pembelajaran

Isi materi pembelajaran yang berupa pengetahuan meliputi fakta, konsep, prinsip, dan prosedur:

- 1) Fakta: mudah dilihat, menyebutkan nama, jumlah, dan bagian-bagiannya.
- 2) Konsep: definisi, identifikasi, klasifikasi, ciri-ciri khusus
- 3) Prinsip: penerapan dalil, hokum, rumus, (diawali dengan jika..., maka...)
- 4) Prosedur: bagan arus atau bagan alur (*flowchart*), alogaritma langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut.

b. Keterampilan sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang berhubungan dengan *keterampilan* antara lain kemampuan mengembangkan ide, memilih, menggunakan bahan, menggunakan peralatan, dan teknik kerja. Ditinjau dari level terampilnya seseorang, aspek keterampilan dapat dibedakan menjadi gerak awal, semi rutin, dan rutin

⁷⁷Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, hlm.123-124

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

⁷⁹Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Op. Cit.*, hlm.78-79.

(terampil). Keterampilan perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa/peserta didik dengan memperhatikan aspek bakat, minat, dan harapan siswa itu agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja (*pre-vocational skill*) yang secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup (*life skill*).

c. Sikap atau Nilai sebagai Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang tergolong sikap atau nilai adalah materi yang berkenaan dengan sikap ilmiah, antara lain:

- 1) Nilai-nilai kebersamaan, mampu bekerja berkelompok dengan orang lain yang berbeda suku, agama dan strata sosial.
- 2) Nilai kejujuran, mampu jujur dalam melaksanakan observasi, eksperimen, tidak memanipulasi data hasil pengamatannya.
- 3) Nilai kasih sayang, tak membedakan orang lain yang mempunyai karakter sama dan kemampuan sosial ekonomi yang berbeda semua sama-sama makhluk Tuhan
- 4) Tolong-menolong mau mambantu orang lain yang membutuhkan tanpa meminta dan mengharapkan imbalan apapun
- 5) Semangat dan minat belajar, mempunyai semangat, minat, dan rasa ingin tahu
- 6) Semangat bekerja, mempunyai rasa untuk bekerja keras, belajar dengan giat
- 7) Mau menerima pendapat orang lain bersikap *legowo*, mau dikritik, menyadari kesalahannya sehingga saran dari teman/orang lain dapat diterima dan tidak sakit hati.

Dengan demikian, mengetahui karakteristik materi pembelajaran sangatlah penting. Materi pembelajaran dapat di terima dengan baik oleh peserta didik apabila disampaikan dengan cara yang benar. Yaitu dengan menggunakan metode yang tepat. Metode pembelajaran adalah faktor terpenting, dimana dapat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.

Metode atau metoda berasal dari bahasa Yunani (*Greeka*) yaitu *metha* + *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.⁸⁰ Terdapat berbagai macam metode pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, seperti metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan eksperimen.

⁸⁰Binti Maunah, *Op.Cit*, hlm. 56.

Setelah guru dapat menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun RPP. Tujuannya agar dalam proses belajar mengajar nanti guru tidak mengalami kebingungan. Ini pula yang dilakukan guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati selalu menyusun program pembelajaran terlebih dahulu. RPP menjadi sesuatu yang sudah tidak asing lagi dikalangan guru khususnya guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Semua guru diharuskan untuk menyusun RPP sebelum mengajar. Berdasarkan hasil observasi guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati tidak membawa RPP ketika mengajar. Melainkan guru membawa sejumlah buku sumber belajar untuk dijadikan acuan dalam pembelajaran.⁸¹

Dari hasil wawancara diperoleh penjelasan bahwa RPP merupakan hal ihwal mengajar. Di dalam RPP terdapat penjelasan bahwa suatu materi tepat untuk metode yang satu dan tidak tepat untuk metode yang lain. Dan tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan dikombinasikan dengan metode lain, seperti diskusi, demonstrasi, dan juga bisa ditambah dengan pendekatan-pendekatan. RPP dokumen sebelum mengajar, jadi RPP diharuskan dibuat sebelum proses belajar mengajar dimulai.⁸²

Adapun susunan RPP meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pembelajaran, penilaian dan langkah-langkah pembelajaran berisi pendahuluan, isi, dan penutup.⁸³ Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan hal-hal yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, RPP perlu dikembangkan untuk mengoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, meliputi kompetensi dasar yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik, materi standar yang berfungsi memberi makna

⁸¹Hasil Observasi pada tanggal 21 dan 24 Agustus 2016

⁸² Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 20 Agustus 2016

⁸³Hasil dokumentasi pada tanggal 13 Agustus 2016

terhadap kompetensi dasar, indikator hasil belajar yang berfungsi menunjukkan keberhasilan pembentukan kompetensi siswa. Adapun penilaian berfungsi mengukur pembentukan kompetensi dan menentukan tindakan yang harus dilakukan apabila kompetensi dasar standar belum tercapai.⁸⁴

Rencana pelaksanaan pembelajaran diartikan sebagai satuan program pembelajaran yang dikemas untuk satu atau beberapa kompetensi dasar untuk satu kali atau beberapa kali pertemuan. RPP berisi garis besar tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik untuk satu kali pertemuan atau beberapa kali pertemuan.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, sangat jarang guru yang membawa RPP ketika mengajar. Ini dikarenakan RPP dibuat pada awal semester sebelum proses belajar mengajar berlangsung, yang kemungkinan pelaksanaannya mengalami perubahan.⁸⁶ Guru cenderung mengajar tanpa menggunakan RPP. Ini dikarenakan kondisi saat guru membuat dengan keadaan saat pelaksanaan tidak sama.

Ini lah yang kemudian menurut *Munif Chatib* disebut *special moment*. Yaitu sebuah kondisi khusus yang dirasakan oleh guru atau siswa terhadap hal-hal tertentu dalam proses belajar mengajar.⁸⁷ Walaupun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa guru dapat mengajar peserta didik dengan lancar dan baik serta tidak ada keluhan dari peserta didik.

Untuk menyesuaikan kembali metode dengan materi yang akan diajarkan maka guru perlu mengoptimalkan proses pembelajaran. Kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan pembelajaran. Namun, perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu rancangan pembelajaran, hal itu bukan satu-satunya

⁸⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, CV Pustaka Setia: Bandung, 2011, hlm. 203

⁸⁵*Ibid.*,

⁸⁶Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, tanggal 20 Agustus 2016

⁸⁷ Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, PT Mizan Pustaka: Bandung, 2013, hlm. 200

faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.⁸⁸

Lesson plan akan baik dan berkualitas jika memenuhi syarat berikut ini:⁸⁹

- Mengandung taksonomi Bloom yang berimbang antara pengetahuan, pemahaman menyeluruh (komprehensif), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.
- Terdapat kesinambungan tujuan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator hasil belajar siswa
- Terdapat kesesuaian antara aktivitas pengajaran dan indikator hasil belajar siswa.
- Gambaran dan desain *lesson plan* mengikuti pola kerja otak, sedangkan aktivitas pembelajaran mewakili gaya belajar siswa dan kecerdasan siswa, yang memiliki indikator penilaian autentik berbasis proses.

Dengan adanya *lesson plan* ini, dapat diketahui guru yang tidak membuat lesson plan dan guru yang membuat lesson plan secara asal-asalan. Sehubungan dengan pernyataan tersebut di atas dapat diketahui bahwa cara guru dalam menentukan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi terjadinya *diteachia* dapat dilakukan dengan: mengetahui karakteristik materi pembelajaran terlebih dahulu, menentukan metode yang sesuai, dan menyusun RPP yang berkualitas.

2. Pelaksanaan Kesesuaian Penentuan Metode dengan Karakteristik Materi Pembelajaran untuk Mengantisipasi *Diteachia* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Akidah Akhlak adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Ini pula yang menjadi PR besar guru-guru Akidah Akhlak di MTs.

⁸⁸Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group: Semarang, 2009, hlm. 30

⁸⁹Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak-anak Juara*, Mizan Pustaka: Bandung, 2012, Hlm. 140

Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Adapun pelaksanaan kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi terjadinya *disteachia* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat dilihat dari kasus *teacher talking time*, *textbook* dan *task analysis*.

a. *Teacher Talking Time*

Menurut Thomas Armstrong, *teacher talking time* artinya berbicara di depan para peserta didik, bukan kepada peserta didik.⁹⁰ Dengan kata lain, disebut sebagai berceramah. Metode ceramah adalah guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta didik pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dalam metode ceramah ini peserta didik duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar.⁹¹ Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut, tidak lantas menyebut metode ceramah dikategorikan sebagai kasus *disteachia*. Hanya guru yang murni menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tanpa adanya interaksi antara peserta didiklah yang pantas disebut sebagai *disteachia*.

Sebenarnya semua metode itu memiliki kekurangan dan kelebihan, jadi tidak perlu menghakimi bahwa metode ceramah adalah metode lama dan tidak patut digunakan lagi. Sebab, tanpa metode ceramah kelas akan buta informasi. Akan tetapi ceramah tidak patut dipakai secara terus menerus sebab akan mengakibatkan guru menjadi malas untuk berkreasi.

Dari hasil wawancara terdapat beberapa faktor guru cenderung mengutamakan ceramah: *pertama* kepribadian. Antara guru satu dengan yang lain, memiliki kepribadian yang berbeda. Ada guru berpendapat bahwa dengan berceramah akan lebih memahami peserta didik daripada

⁹⁰Thomas Armstrong, *Op. Cit*, hlm. 59

⁹¹*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN Jakarta, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1984/1985, hlm.227

action. Kedua kekurangpahaman guru tentang metode. *Ketiga* ini malas berkreasi.⁹²

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, termasuk perangkat pembelajaran. Kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkemampuan sedang tentu berbeda dengan peserta didik yang pandai. Metode ceramah, misalnya akan menjadi kurang efektif kalau dipakai dalam kelas dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian mereka kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi peserta didik.⁹³

Berdasarkan hasil observasi guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati ceramah tetap digunakan. Memang benar ada beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya. Akan tetapi mengatasi hal tersebut, guru langsung tanggap dan menegur peserta didik tersebut. Selain, menegur guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik tersebut. Guru selalu mengawasi peserta didik dengan cara ketika menjelaskan guru selalu berdiri di tengah-tengah peserta didik.⁹⁴ Alasan pemakaian metode ceramah adalah untuk mengantisipasi agar peserta didik tidak bingung terhadap apa yang dipaparkan oleh guru, akan tetapi dalam pelaksanaannya metode ceramah dikombinasikan dengan berbagai macam metode dilihat dari materinya.⁹⁵

Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang

⁹² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, tanggal 20 Agustus 2016

⁹³ Ismail SM, *Op.Cit*, hlm. 30

⁹⁴ Hasil observasi pada tanggal 21 Agustus 2016

⁹⁵ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, tanggal 13 Agustus 2016

guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan peserta didik dapat mengikuti jalan pikiran guru.⁹⁶

Dalam menjelaskan keimanan seperti contoh di atas, peserta didik cukup mendengarkan saja dengan tertib dan gembira, yang penting bagaimana ceramah guru dapat menyentuh jiwa peserta didiknya, sehingga peserta didik dapat mengikuti jalan pikiran guru. Sikap pasif dari peserta didik tidak ada negatifnya apabila peserta didik dapat mengikuti hal-hal yang sangat mendasar, yaitu meyakinkan peserta didik bahwa Allah itu benar Esa.⁹⁷

Tetapi perlu diketahui bahwa materi Akidah Akhlak tidak hanya berisikan keimanan. Dengan demikian guru dapat mengkombinasikan proses belajar mengajar dengan metode yang lain. Sama halnya yang dilakukan guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel yaitu mengkombinasikan metode ceramah dengan metode yang lain, seperti metode demonstrasi, metode diskusi, metode *card short*, dll.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Nana Sudjana dalam prakteknya penerapan metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar. Berikut ini akan dikemukakan kemungkinan kombinasi metode mengajar:⁹⁸

- a. Ceramah, Tanya Jawab dan Tugas
- b. Ceramah, Diskusi dan Tugas
- c. Ceramah, Demonstrasi dan Eksperimen
- d. Ceramah, Sosiodrama dan Diskusi
- e. Ceramah, Problem Solving dan Tugas
- f. Ceramah, Demonstrasi dan Latihan

Kombinasi metode mengajar antara dua sampai tiga metode mengajar merupakan suatu keharusan dalam proses belajar-mengajar. Metode ceramah sekalipun banyak kelemahannya tidak mungkin ditinggalkan, sebab ceramah diperlukan untuk menyampaikan informasi

⁹⁶Zakiah Daradjat, *Op. Cit*, hlm. 290

⁹⁷*Ibid*, hlm. 291

⁹⁸Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 91.

melalui penuturan bahan secara verbal. Ceramah dapat digunakan pada awal kegiatan belajar mengajar sebagai pengantar kegiatan dan pada akhir pelajaran sebagai penutup pelajaran, misalnya dalam mengumpulkan bahan pelajaran. Namun ceramah tidak wajar digunakan secara mandiri tanpa bantuan atau menggunakan metode mengajar lainnya.⁹⁹ Dengan menggunakan kombinasi dalam penggunaan metode, memberikan keuntungan bagi guru yaitu lebih mudah penyampaianannya sedangkan bagi peserta didik mudah untuk memahami. Peserta didik juga lebih senang dan lebih berekspresi.¹⁰⁰

Dengan demikian dapat menghindarkan peserta didik dari rasa kantuk dalam belajar dikarenakan peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk memancing peserta didik agar aktif dalam pembelajaran, selain menggunakan metode-metode kreatif tersebut, guru biasanya menggunakan metode ganjaran. Peserta didik aktif dalam pembelajaran dikarenakan termotivasi oleh ganjaran tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Armai Arief dalam bukunya *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ganjaran adalah penghargaan yang diberikan kepada peserta didik, atas prestasi, ucapan dan tingkah laku positif dari peserta didik. Ganjaran dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa peserta didik untuk melakukan perbuatan yang positif dan bersikap progresif. Di samping juga dapat menjadi pendorong bagi peserta didik lainnya untuk mengikuti peserta didik yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. namun tidak dapat dihindari bahwa metode ini juga memiliki kelemahan diantaranya dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya tidak secara proporsional, sehingga mungkin bisa mengakibatkan peserta didik merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari

⁹⁹*Ibid*, hlm. 97.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, tanggal 13 Agustus 2016

teman-temannya (sombong). Oleh karena itu, aplikasi ganjaran haruslah berdasarkan kepada beberapa ketentuan yang telah ditentukan.¹⁰¹

b. *Textbook*

Selain, menggunakan berbagai metode pembelajaran, pembelajaran juga dilakukan dengan menggunakan modul, modul ini sering disebut sebagai sumber belajar. Sumber belajar merupakan buku bantu yang disediakan madrasah yang berisikan rangkaian kegiatan pembelajaran dengan dilengkapi berbagai materi pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adapun menurut Basyirudin Usman sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, modul adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual, dan masih termasuk pada klasifikasi metode pengajaran yang bersifat inkonvensional, dimana peserta didik dapat belajar tanpa kehadiran guru atau tidak melalui tatap muka secara langsung. Oleh karena itu, modul dianggap sebagai kebalikan dari pengajaran klasikal dan merupakan reaksi dari pengajaran klasikal tersebut.¹⁰²

Dari rangkaian di atas, modul memiliki unsur-unsur antara lain sebagai berikut:¹⁰³

- 1) Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik. Rumusan tujuan pengajaran atau tujuan belajar itu tercantum pada bagian – a lembaran kegiatan siswa.
- 2) Petunjuk untuk guru. Petunjuk guru ini memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan dengan efisien
- 3) Petunjuk untuk murid/siswa. Pada komponen ini terdapat beberapa hal, diantaranya: identifikasi modul yang tampak pada sampul atau jilid mengenai nomor modul, kelas dan waktu yang disediakan.
- 4) Lembaran kerja siswa. Lembaran ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa
- 5) Lembaran kerja. Lembaran ini merupakan lembaran yang memungkinkan anak belajar sendiri baik dalam bentuk pedoman observasi maupun tempat mengerjakan tugas-tugas.
- 6) Kunci lembaran kerja
- 7) Kunci lembaran evaluasi

¹⁰¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers: Jakarta, 2002, hlm. 134-135.

¹⁰²Binti Maunah, *Op. Cit*, hlm. 221

¹⁰³*Ibid*, hlm. 222-225

Tujuan penggunaan modul bagi peserta didik antara lain:¹⁰⁴

- 1) Dapat belajar sesuai dengan kesanggupan dan menurut lamanya waktu yang digunakan mereka masing-masing.
- 2) Dapat belajar sesuai dengan cara-cara teknik mereka masing-masing.
- 3) Memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dengan remedial dan banyaknya ulangan
- 4) Siswa dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati.

Alasan Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati menggunakan sumber belajar dalam setiap pembelajaran antara lain agar tidak *ngawur* (sembarangan) dan terarah dalam pembelajaran. Sebab di dalam modul terdapat urutan penyampaian materi.¹⁰⁵

Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar Arsyad dalam bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.¹⁰⁶

Menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad, mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi, dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.¹⁰⁷

¹⁰⁴*Ibid*, hlm. 226

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

¹⁰⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2010, hlm. 15

¹⁰⁷*Ibid*, hlm. 16

Berdasarkan pengertian dan juga fungsi dari sebuah modul itu sendiri. Selain kelebihan-kelebihan modul juga mempunyai kelemahan-kelemahan yang dapat menjadi penghambat bagi peserta didik dan guru.¹⁰⁸

1) Kesulitan bagi siswa

- a) Belajar sendiri melalui modul memerlukan disiplin yang tinggi (*self discipline*). Siswa harus sanggup mengatur waktu, memaksa diri untuk belajar dan kuat terhadap gangguan-gangguan lingkungan dan teman-teman bermain.
- b) Kebiasaan siswa belajar secara tatap muka di kelas melalui guru yang cenderung membuat mereka menjadi pasif, akan tetapi mengalami kesulitan-kesulitan untuk beralih kepada situasi baru yang sangat berbeda dengan pengajaran di kelas yang menuntut siswa banyak belajar secara aktif dan mandiri.

2) Kesulitan bagi guru

- a) Guru mendapat kesulitan dalam menyiapkan modul, sebab tidak semua guru dapat membuat modul yang memenuhi persyaratan. Modul yang baik memerlukan keahlian dan keterampilan yang profesional, disamping penusunannya memerlukan waktu yang cukup lama
- b) Guru akan dihadapkan pada hal-hal yang biasa yang terjadi dalam pengajaran konvensional, sehingga menjadi pertanyaan bagi siswa-siswa terutama menyongsong fase keseluruhan materi yang akan disampaikan.
- c) Guru sulit mengontrol aktivitas siswa dengan seketika dan tidak dapat mengendalikannya, sebagaimana dalam sistem klasikal, karena modul menekankan proses belajarnya yang didasarkan pada kecepatan dan lamanya waktu yang digunakan oleh masing-masing peserta didik.

Tidak heran jika guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati tidak mau menggantungkan pembelajaran hanya berpedoman pada modul/LKS saja, melainkan dengan buku-buku penunjang lain yang relevan yaitu seperti buku paket siswa, buku paket guru, dan buku penunjang yang lain serta internet.¹⁰⁹ Berdasarkan hasil observasi dalam proses belajar mengajar guru selalu membawa sumber belajar ke dalam

¹⁰⁸ Binti Maunah, *Ibid*, hlm. 231-232

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, tanggal 13 Agustus 2016

kelas. Tidak hanya LKS melainkan buku paket siswa dan buku-buku penunjang lain.¹¹⁰

Akan tetapi guru di MTs. Manahijul Huda Ngagel juga tidak lantas meninggalkan LKS dikarenakan beberapa alasan antara lain: *pertama*, tidak semua LKS buruk, karena dalam pemilihan LKS juga melalui tahapan-tahapan. LKS yang isinya sesuai dengan yang semestinya yang diterima. *Kedua*, karena peserta didik menggunakan LKS sebagai pedoman belajar. *Ketiga*, mata pelajaran yang terlalu banyak.¹¹¹

Untuk mengatasi hal itu maka dari pihak madrasah melakukan penyeleksian untuk modul yang masuk ke madrasah. Yaitu harus mengacu pada Peraturan Pemerintah yang sedang berlaku dan tata urutan KI dan KD harus urut. Gunanya untuk mempermudah guru dalam pembelajaran.¹¹²

Modul yang baik ditentukan berdasarkan:¹¹³

- 1) Kecermatannya (*Accuracy*)
- 2) Ketepatannya (*Matching*)
- 3) Kecukupannya (*Sufficiency*)
- 4) Keterbacaannya (*Readability*)
- 5) Bahasanya (*Fluency*)
- 6) Ilustrasinya (*attractiveness*)
- 7) Perwajahannya (*impression*)

Jadi, buku LKS atau modul yang digunakan sebagai sumber belajar itu tidak sepenuhnya salah. Isi dari LKS juga hampir sama dengan isi dari buku paket. LKS boleh digunakan dalam pembelajaran tujuannya digunakan sebagai alat evaluasi peserta didik. Karena di dalam LKS berisi bermacam-macam soal. Akan tetapi penggunaan buku LKS harus diimbangi dengan buku penunjang lain.

¹¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 21 dan 24 Agustus 2016

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs. Manahijul Huda Ngagel, pada tanggal 20 Agustus 2016.

¹¹² Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum di MTs. Manahijul Huda Ngagel, pada tanggal 11 Agustus 2016

¹¹³ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, hlm.94-95

c. *Task Analysis*

Task analysis artinya setiap penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik biasanya langsung masuk ke materi. Guru belum terbiasa menjelaskan kegunaan materi untuk aplikasi kegiatan sehari-hari peserta didik. Harusnya atas benfifiditas ilmu atau kemanfaatan ilmu dalam kegiatan sehari-hari dijelaskan pada awal pembelajaran oleh guru.¹¹⁴

Dalam setiap pembelajaran pastinya mengikuti alur dari rancangan pembelajaran. Di dalam rancangan pembelajaran terdapat tahapan-tahapan antara lain: pendahuluan, isi dan penutup. Guru harus mengikuti alur sebuah rancangan pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai dengan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil mengamati proses belajar mengajar di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Hal pertama yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, menanyakan pembelajaran kemarin untuk mengecek tingkat pemahaman peserta didik dan kemudian mengikuti alur pembelajaran sesuai dengan yang ada di dalam buku paket.¹¹⁵

Seperti yang disampaikan oleh guru Akidah Akhlak berikut ini. Buku Kurikulum 2013 memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut. Yang pertama ini berisi cerita secara global yang menjelaskan tentang materi yang akan dibahas nantinya. Setelah membaca cerita tersebut peserta didik diajak mengamati gambar. Setelah kedua tahapan tersebut kemudian ada kolom pertanyaan. Peserta didik disuruh untuk menulis beberapa pertanyaan yang sekiranya belum diketahui. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, peserta didik diajak membahas materi terlebih dahulu, kemudian sambil menjelaskan materi guru juga menjawab pertanyaan yang belum diketahui peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁴ Munif Chatib, *Op. Cit.*, hlm. 114-115.

¹¹⁵ Hasil observasi pada tanggal 13 Agustus 2016

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

Dengan demikian, buku yang sekarang dijadikan pedoman, berisi langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu penjelasan secara global melalui cerita-cerita, penjelasan melalui gambar-gambar, kemudian mengisi kolom-kolom pertanyaan dan yang terakhir memuat materi. Dengan langkah-langkah tersebut guru dapat terhindar dari perilaku *diteachia*. Dikarenakan peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran.

Penjelasan secara global melalui gambar-gambar atau sering disebut dengan media pembelajaran visual menurut Levie & Lentz memiliki berbagai fungsi antara lain:¹¹⁷

- 1) Fungsi *atensi* media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan peserta didik terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- 2) Fungsi *afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- 3) Fungsi *kognitif* memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi *kompensatoris*, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Sebenarnya, antara *global analysis* dan *task analysis* tidak ada yang salah. Logika *deduksi* (umum-khusus) atau *induksi* (khusus-umum) sah-sah saja dalam ilmu logika. Hanya saja, apabila materi pembelajaran itu diterapkan pada jenjang awal pendidikan seperti TK atau SD, mereka akan lebih mudah menggunakan logika deduksi, yaitu menjelaskan informasi yang bersifat umum, kemudian menguraikan menjadi hal-hal

¹¹⁷ Azhar Arsyad, *Op. Cit*, hlm.16-17

yang khusus. Pada jenjang berikutnya, seperti SMP, SMA dan seterusnya, barulah dapat dikombinasikan antara logika deduksi dan induksi, yaitu mempelajari gejala-gejala yang terjadi, lalu menarik satu simpulan yang global.¹¹⁸

3. Dampak yang Terjadi dalam Kesesuaian Penentuan Metode dengan Karakteristik Materi Pembelajaran untuk Mengantisipasi *Disteachia* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati Tahun Pelajaran 2016-2017

Kesesuaian penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran untuk mengantisipasi terjadinya *disteachia* pasti memiliki dampak, baik dampak negatif maupun dampak positif. Adapun dampak positif antara lain:

Penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran menjadikan guru diharuskan mempelajari berbagai variasi pembelajaran salah satunya guru harus paham bagaimana cara menggunakan IT. Agar menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, guru berusaha menjadi yang terbaik. Sehingga guru menjadi lebih termotivasi untuk mempelajari IT. Dengan mengetahui IT, guru dapat mempergunakannya selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Agar guru lancar dalam menggunakan IT. MTs. Manahijul Huda Ngagel mengadakan sosialisasi kursus komputer yang sudah berjalan 2x yaitu Ms.Word, Excel, dan Power Point.¹¹⁹

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan untuk menunjang efektifitas dan efisiensi kegiatan belajar-mengajar. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai metode atau teknik yang menggunakan alat atau bahan guna memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Secara umum,

¹¹⁸ Munif Chatib, *Op. Cit.*, hlm. 114-115

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Sholeh, selaku Waka Kurikulum MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 11 Agustus 2016

media pembelajaran dibagi menjadi dua. *Pertama*, media pembelajaran yang berbentuk inovasi teknologi yang bersifat mekanis, seperti LCD, OHP, dan video. *Kedua*, media pembelajaran yang bersifat natural, seperti barang-barang bekas, pepohonan, binatang, dan lain-lain.¹²⁰ Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, keterlibatan peserta didik, dan sumber belajar/lingkungan belajar yang mendukung.¹²¹

Dari hasil wawancara selain menggunakan IT, guru melakukan banyak kreasi. Berbagai metode pembelajaran pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar seperti metode *card short*, diskusi, dan menjodohkan. Misalnya guru memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian ditulis di papan tulis. Kemudian dibagikan kepada masing-masing kelompok peserta didik. Setelah itu peserta didik mengemukakan pendapat mengenai jawaban dan kelompok lain menanggapi. Kemudian hasil dari diskusi ini ditempelkan.¹²²

Menurut Balnadi Sutadipura yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani kreativitas menjadi unsur penting seorang guru. Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.¹²³ Kreativitas guru dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga akan berdampak bagi hasil belajar peserta didik. KKM yang tinggi tidak mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. KKM Akidah Akhlak tergolong tinggi untuk kelas VII yaitu 80.¹²⁴ Dengan tingginya KKM Akidah Akhlak dapat mendongkrak nilai mata pelajaran yang lain.

¹²⁰Masykur Arif Rahman, *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru Dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*, DIVA Press: Jogjakarta, 2011, hlm.179

¹²¹Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara: Jakarta, 2013, hlm.41

¹²²Hasil Wawancara dengan Wafda Nailil Muna, selaku Guru Akidah Akhlak MTs. Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati, Pada Tanggal 13 Agustus 2016

¹²³Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, DIVA Press: Jogjakarta, 2014, hlm.25

¹²⁴Hasil Dokumentasi pada tanggal 28 Agustus 2016

Adapun karakteristik guru yang berhasil mengembangkan pembelajaran secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut:¹²⁵

- a. Respek dan memahami dirinya serta dapat mengontrol dirinya (emosinya stabil)
- b. Antusias dan bergairah terhadap bahan, kelas, dan seluruh kegiatan pembelajaran
- c. Berbicara dengan jelas dan komunikatif
- d. Memperhatikan perbedaan individual peserta didik
- e. Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal
- f. Menghindari sarkasme dan ejekan terhadap peserta didik
- g. Tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi peserta didik

Sebagai seorang guru, dampak positif tersebut perlu terus dikembangkan jangan sampai lemah ataupun hilang seiring berjalannya waktu. Selain dampak positif, terdapat dampak negatif dari penentuan metode dengan karakteristik materi pembelajaran, yaitu guru lebih terpaku pada pencarian metode yang tepat dan kurang memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Bahwa tidak semua peserta didik memiliki tingkat kemampuan yang sama. Menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi sangatlah penting. Akan tetapi, guru juga diharapkan memperhatikan tingkat kemampuan peserta didik. Agar semua peserta didik dapat menyerap materi dengan baik.

Adapun faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar adalah:¹²⁶

- a. Tujuan yang hendak dicapai

Di samping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan digunakan dalam mengajar.

- b. Pelajar

¹²⁵E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT Remaja Rosdakarya : Bandung, 2014, hlm.44

¹²⁶Binti Maunah, *Op. Cit*, hlm. 61-64

Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula diperhatikan dalam memilih metode mengajar.

c. Bahan pelajaran

Bahan-bahan yang berisi fakta-fakta dapat disajikan misalnya melalui metode ceramah, sedangkan bahan pelajaran yang terdiri dari latihan disajikan melalui metode drill.

d. Fasilitas

Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan lain sebagainya.

e. Guru

Guru yang bahasanya kurang baik (kurang dapat berbahasa dengan baik) dan tidak bersemangat dalam berbicara kurang pada tempatnya apabila ia menggunakan metode ceramah. guru yang tidak mengetahui metode proyek, tentang metode unit tidak akan memilih metode-metode tersebut dalam menyajikan bahan pelajaran.

f. Situasi

Yang termasuk dalam situasi yang dimaksudkan di sini adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru (kelelahan guru), keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan pelajaran dengan metode tertentu.

g. Partisipasi

Partisipasi adalah turut aktif dalam sesuatu kegiatan. Apabila guru ingin agar para pelajar turut aktif serta merata dalam suatu kegiatan, guru tersebut tentunya akan menggunakan metode kerja kelompok. Demikian pula apabila para pelajar dikehendaki turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan ilmiah maka tentunya guru akan menggunakan metode unit dan atau metode seminar.

h. Kebaikan dan Kelemahan Metode Tertentu

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kelemahan. Dengan sifatnya yang polivalen dan polipragmasi, guru perlu mengetahui kapan sesuatu metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi dari metode-metode. Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil.

